

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai sosial, senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai, norma, dan moral. Kehidupan masyarakat tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup interaksi nilai, norma dan moral yang memberi motivasi dan arah seluruh anggota masyarakat untuk berbuat, bertindak dan bersikap. Nilai merupakan sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabat yang bersumber pada budi pekerti yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia.

Nilai disebut juga sebagai wujud kebudayaan yang berupa suatu ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan aktivitas manusia berupa tindakan/perilaku manusia dalam masyarakat. Tanpa suatu sistem nilai, masyarakat akan menjadi kacau. Oleh karena itu sistem nilai sosial dipandang penting dalam masyarakat, khususnya untuk pemeliharaan dan kemakmuran dan kepuasan sosial bersama.

Pancasila merupakan salah satu ide atau gagasan yang diambil dari suatu budaya masyarakat Indonesia yang mengandung nilai-nilai dasar yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia bahkan oleh bangsa-bangsa yang beradab. Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan sosial. Adapun salah satu nilai yang

diterapkan para tokoh pendiri negara adalah sikap toleransi, dimana toleransi disini bersifat aktif. Dalam kehidupan antar agama, bukanlah suatu toleransi yang bersifat pasif, ia itu aktif. Aktif dalam menghargai dan menghormati keyakinan orang lain. aktif dan bersedia senantiasa untuk mencari titik persamaan antara bermacam-macam perbedaan. Budaya dan sikap seperti itu perlu dikembangkan menjadi sikap saling menghormati dalam pergaulan sehari-hari. Sikap toleran membuat orang tidak meniadakan, tidak memerangi dan tidak memusuhi. Saling menghormati membuat orang mengakui hak orang lain dan golongan lain mengikuti agamanya.

Menurut Soekarno Hatta, pengakuan bangsa Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 bahwa kemerdekaan dicapai “atas berkat rahmat Allah Yang Maha Esa” mengandung etis yang amat dalam, dengan pengakuan ini, pemenuhan cita-cita kemerdekaan Indonesia, untuk mewujudkan suatu kehidupan kebangsaan yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur, mengandung kewajiban moral. Kewajiban etis yang harus dipikul dan dipertanggungjawabkan oleh segenap bangsa bukan saja dihadapan sesamanya, melainkan juga dihadapan sesuatu yang mengatasi semua, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa dalam Latif (2014:77).

Bertolak dengan itu, Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini, nilai-nilai luhur Pancasila diindikasikan mulai dilupakan masyarakat Indonesia. Pancasila hanya dianggap sebatas pengetahuan saja dimana Pancasila hanya menjadi hafalan belaka. sila-sila dalam Pancasila hampir punah dari kehidupan masyarakat terutama dalam kalangan remaja. remaja seharusnya

merupakan suatu aset bangsa yang tentunya sangat diperlukan untuk generasi dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan yang terdahulu. Namun nyatanya dilihat dari perilaku maupun gaya hidup remaja saat ini, Moral remaja Indonesia telah dipengaruhi gaya hidup bangsa luar mulai dari cara berpakaian hingga tingkah lakunya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. pergaulan bebas seperti berpakaian minim, merokok, pergi ketempat-tempat yang tidak pantas bagi remaja seusia dirinya, clubbing hingga cara berpacaranya yang terlalu vulgar dan blak-blakan. Tawuran antar desa sering dilakukan oleh sekelompok remaja, dimana dengan tawuran dianggap pemecah masalah yang sangat efektif yang dilakukan oleh remaja, sikap tidak saling menghargai sesama bahkan orang di atasnya, banyaknya perilaku bullying, rasisme, serta diskriminasi. Kebanyakan dari kalangan remaja hanya mementingkan dirinya sendiri, melakukan hal – hal yang mereka sukai tanpa berlandaskan Pancasila.

Pancasila harusnya di jadikan tolak ukur dalam kehidupan terutama dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian bangsa agar mampu menyaring setiap pengaruh yang masuk yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa kita sendiri karna kedudukan Pancasila merupakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita sebagai generasi penerus bangsa Indonesia menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri di dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan begitu keluhuran nilai-nilai Pancasila akan mendarah daging dan selalu lestari sepanjang zaman hingga ke generasi di masa yang akan datang tidak

hanya dalam hal hubungan dengan masyarakat, setiap sikap dan perilaku warga negara yang merupakan masyarakat Indonesia haruslah berkilat kepada Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melihat bagaimana “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada remaja sebagai bentuk Karakter Kebangsaan di Desa Singkuang Pasar I Kecamatan Muara Batang Gadis.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk kejelasan masalah serta memudahkan dalam pemecahannya. Maka perlu adanya gambaran dan identifikasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lunturnya penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja
2. Adanya pengaruh teman sebaya sehingga lunturnya pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan remaja
3. Kurangnya perhatian orangtua/guru maupun masyarakat terhadap pengawasan remaja dalam lingkungan masyarakat?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyak permasalahan yang ada dapat dijangkau dan terlaksana. Maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti ulang menjadi jelas dan terhindar dari kesalahpahaman. Dalam hal ini dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah adalah Implementasi

nilai-nilai Pancasila pada remaja sebagai wujud karakter kebangsaan di Desa Singkuang Pasar I Kecamatan Muara Batang Gadis.

1.4 Rumusan Masalah

Pada hakikatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan segala bentuk pernyataan yang dicari jawabannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Maka dari penjelasan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi nilai-nilai Pancasila pada remaja sebagai wujud karakter Kebangsaan di Desa Singkuang Pasar I Kecamatan Muara Batang Gadis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan langkah utama agar dapat menentukan kearah mana sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai Pancasila pada remaja sebagai wujud karakter kebangsaan di Desa Singkuang Pasar I Kecamatan Muara Batang Gadis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan pengetahuan penulis terhadap pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila.
2. Sebagai sumber pendidikan dan informasi bagi remaja dan masyarakat tentang pentingnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di Desa Singkuang Pasar I Kecamatan Muara Batang Gadis.
3. Bagi pemerintah, untuk dapat dijadikan sebagai evaluasi dan masukan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat khususnya remaja di Desa Singkuang Pasar 1 Kecamatan Muara Batang Gadis.